

BAB II

KERANGKA TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Kompetensi guru

Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Menurut Cowell kompetensi diartikan suatu keterampilan atau kemahiran yang bersifat aktif¹¹. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal. Pada dasarnya pengertian kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan. Adapun kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Dari gambaran diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Seseorang yang kompeten di bidang tertentu adalah seseorang yang menguasai kecakapan kerja atau keahlian selaras dengan tuntutan bidang kerja yang bersangkutan

¹¹ Richard N. Cowell, *Buku Pegangan Para Penulis Paket Belajar* (Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Tenaga Kependidikan, Depdikbud, 1988), h. 95-99.

dan dengan demikian ia mempunyai wewenang dalam pelayanan social di masyarakatnya¹².

Menurut UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen komponen kompetensi guru meliputi:

1) Kompetensi Pedagogik.

1. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.
2. Pemahaman terhadap peserta didik.
3. Pengembangan kurikulum/silabus.
4. Perancangan pembelajaran.
5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
6. Pemanfaatan teknologi pembelajaran.
7. Evaluasi hasil belajar.
8. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2) Kompetensi Kepribadian.

1. Mantap.
2. Berakhlak mulia.
3. Arif dan bijaksana.
4. Berwibawa.
5. Stabil.
6. Dewasa.
7. Jujur.
8. Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
9. Secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri.
10. Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

3) Kompetensi Sosial.

1. Berkomunikasi lisan, tulisan, isyarat.
2. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.

¹² Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996) h. 14

3. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua/wali peserta didik.
 4. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku.
 5. Menerapkan prinsip-prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.
- 4) Kompetensi Profesional.
- Kemampuan guru dalam pengetahuan isi (content knowledge) penguasaan:
1. Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, atau kelompok mata pelajaran yang diampu.
 2. Konsep-konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, atau kelompok mata pelajaran yang diampu¹³.

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa yang dimaksud 'guru' adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah

Berdasarkan UU tersebut dan kenyataan di lapangan tampak bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan sehingga pada akhirnya berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional, Guru berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan proses belajar mengajar yang efektif, mengembangkan bahan

¹³ UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen

pelajaran dengan baik dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai, Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, pengelolaan kelas, penggunaan metoda mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar, Untuk memenuhi hal tersebut di atas, guru harus mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada peserta didik sehingga ia mau belajar karena memang peserta didiklah subjek utama dalam belajar, Guru yang mampu melaksanakan perannya sesuai dengan tuntutan seperti yang disebutkan di atas disebut sebagai seorang guru yang memiliki kompetensi.

Sesuai dengan tuntutan seperti yang disebutkan di atas, sebagai seorang guru perlu memiliki standar kompetensi yang baik dan memenuhi kualifikasi akademik dalam melaksanakan profesinya salah satunya adalah kompetensi pedagogic. Kompetensi Pedagogik sering tidak dipahami dan dimengerti oleh beberapa guru, tidak sedikit guru yang hanya mengajar saja tanpa mau tahu apa itu Kompetensi Paedagogik.

Kemampuan paedagogik adalah kemampuan dalam pembelajaran atau pendidikan yang memuat pemahaman terhadap hal-hal yang berkaitan dengan: Sifat peserta didik, ciri peserta didik, perkembangan peserta didik, konsep pendidikan yang berguna untuk membantu siswa, metodologi mengajar yang sesuai dengan

bahan dan perkembangan siswa, dan sistem evaluasi yang tepat dan baik¹⁴

Kompetensi ini tidak diperoleh secara tiba-tiba tetapi melalui upaya belajar secara terus menerus dan sistematis, baik pada masa pra jabatan (pendidikan calon guru) maupun selama dalam jabatan, yang didukung oleh bakat, minat dan potensi keguruan lainnya dari masing-masing individu yang bersangkutan. Selain itu kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan karakteristik siswa dilihat dari berbagai aspek seperti moral, emosional, dan intelektual¹⁵. Seorang guru perlu mengenal anak didik yang mau dibantunya. Guru diharapkan memahami sifat-sifat, karakter, tingkat pemikiran, perkembangan fisik dan psikis anak didik. Dengan mengerti hal-hal itu guru akan mudah mengerti kesulitan dan kemudahan anak didik dalam belajar dan mengembangkan diri sehingga guru akan lebih mudah membantu siswa berkembang.

Guru perlu juga menguasai beberapa teori tentang pendidikan dengan mengerti bermacam-macam teori pendidikan, diharapkan guru dapat memilih mana yang paling baik untuk membantu perkembangan anak didik. Oleh karena guru kelaslah yang sungguh mengerti situasi kongkrit siswa mereka, diharapkan guru dapat meramu teori-teori itu sehingga cocok dengan situasi

¹⁴ <http://ptkguru.com/?darmajaya>

¹⁵ <http://www.m-edukasi.web.id/2012/04/kompetensi-pedagogik-guru.html>

anak didik yang diasuhnya. Untuk itu guru diharapkan memiliki kreatifitas untuk selalu menyesuaikan teori yang digunakan dengan situasi belajar siswa secara nyata. Guru juga diharapkan memahami bermacam-macam model pembelajaran. Dengan semakin mengerti banyak model pembelajaran, maka dia akan lebih mudah mengajar pada anak sesuai dengan situasi anak didiknya. Dan yang tidak kalah penting dalam pembelajaran adalah guru dapat membuat evaluasi yang tepat sehingga dapat sungguh memantau dan mengerti apakah siswa sungguh berkembang seperti yang direncanakan sebelumnya.

Setelah penulis mengemukakan teori mengenai kompetensi pedagogik guru, maka selanjutnya untuk lebih mempermudah proses penelitian, dibawah ini penulis mencantumkan indikator kompetensi pedagogic guru yang akan diteliti dalam proposal skripsi ini.

Indikator kompetensi pedagogik guru

1. Menguasai karakteristik siswa
2. Menguasai teori belajar dan pembelajaran yang mendidik
3. Mengembangkan kurikulum
4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik

5. Memamfaatkan teknologi dan informasi untuk kepentingan pembelajaran
6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik
7. Menyelenggarakan penilaian, evaluasi proses, dan hasil belajar

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu factor yang menentukan kualitas pembelajaran. Artinya kalau guru yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran mempunyai kompetensi yang baik, maka akan mampu meningkatkan sikap dan motivasi belajar siswa dan pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pembelajaran.

B. Motivasi belajar siswa

Motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendaknya¹⁶, sedangkan menurut soemanto motivasi didefinisikan sebagai suatu perubahan tenaga yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi- reaksi pencapaian

¹⁶ <http://sunartombs.wordpress.com/2008/09/23/motivasi-belajar/> diakses 16 april 2012

tujuan¹⁷. Namun pada intinya bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Motivasi ada dua, yaitu motivasi Intrinsik dan motivasi ekstrinsik¹⁸.

Motivasi Intrinsik. Jenis motivasi ini timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri. Bagi siswa yang selalu memperhatikan materi pelajaran yang diberikan, bukanlah masalah bagi guru. Karena di dalam diri siswa tersebut ada motivasi, yaitu motivasi intrinsik. Siswa yang demikian biasanya dengan kesadaran sendiri memperhatikan penjelasan guru. Rasa ingin tahunya lebih banyak terhadap materi pelajaran yang diberikan. Berbagai gangguan yang ada disekitarnya, kurang dapat pelajaran yang diberikan. Berbagai gangguan yang ada disekitarnya, kurang dapat mempengaruhinya agar memecahkan perhatiannya. Lain halnya bagi siswa yang tidak ada motivasi di dalam

¹⁷ wasty soemanto. 1987. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bina Aksara

¹⁸ Sobry Sutikno, *Jurnal Peran Guru Dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa*, Kamis, 11 September 2007. www.depdiknas.go.id)

dirinya, maka motivasi ekstrinsik yang merupakan dorongan dari luar dirinya mutlak diperlukan. Di sini tugas guru adalah membangkitkan motivasi peserta didik sehingga ia mau melakukan belajar dengan strategi sebagai berikut:

1. Menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik.

Pada permulaan belajar mengajar seharusnya terlebih dahulu seorang guru menjelaskan mengenai Tujuan Instruksional Khusus yang akan dicapainya kepada siswa. Makin jelas tujuan maka makin besar pula motivasi dalam belajar.

2. Hadiah

Berikan hadiah untuk siswa yang berprestasi. Hal ini akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Di samping itu, siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar siswa yang berprestasi.

3. Saingan/kompetisi

Guru berusaha mengadakan persaingan di antara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.

4. Pujian

Sudah sepantasnya siswa yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian. Tentunya pujian yang bersifat membangun.

5. Hukuman

Hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya.

6. Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar

Strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal ke peserta didik.

7. Membentuk kebiasaan belajar yang baik

8. Membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok

9. Menggunakan metode yang bervariasi, dan

10. Menggunakan media yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran¹⁹.

¹⁹Kunansar, *Guru professional implementasikurikulum tingkat satuan pendidikan dan sukses dalam sertifikasi guru*, (Jakarta: PT Raja grafindo persada 2007) h.1

Sedangkan pengertian belajar menurut Thursan Hakim adalah suatu proses perubahan didalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuan²⁰.

Menurut slameto dalam bukunya yang berjudul “ belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya²¹

Berkaitan dengan proses belajar siswa, motivasi belajar sangatlah diperlukan. Motivasi belajar siswa memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap keberhasilan proses maupun hasil belajar siswa, motivasi memiliki pengaruh terhadap prilaku belajar siswa, yaitu motivasi mendorong meningkatnya semangat dan ketekunan dalam belajar. Diyakini bahwa hasil belajar akan meningkat kalau siswa mempunyai motivasi belajar yang kuat yang didorong oleh seorang guru yang mempunyai kompetensi yang baik. Siswa pada dasarnya termotivasi untuk melakukan suatu aktivitas karena ingin mendapatkan kesenangan dari pelajaran, ada juga Siswa yang termotivasi melaksanakan belajar dalam rangka memperoleh penghargaan seperti pujian dari guru maupun teman sekelas atau menghindari hukuman.

²⁰ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspa Swara,2005). hal 1

²¹ Slameto, *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineke Cipta.2003),hal 2

Setelah penulis menjelaskan tentang motivasi belajar siswa, maka untuk mempermudah penulis dalam penelitian dibawah ini penulis mencantumkan beberapa indicator motivasi belajar siswa.

1. Tekun atau tidak mudah putus asa
2. Memperhatikan penjelasan guru
3. Adanya perhatian atau dorongan dari guru
4. Adanya persaingan
5. Tidak merasa bosan terhadap pelajaran yang disampaikan
6. Adanya hukuman
7. Adanya pemberian hadiah.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah kesanggupan untuk melakukan kegiatan belajar karena didorong oleh keinginannya untuk memenuhi kebutuhan dari dalam dirinya ataupun yang datang dari luar. Kegiatan itu dilakukan dengan kesungguhan hati dan terus menerus dalam rangka mencapai tujuan.

C. Kerangka berpikir

Kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan motivasi belajar siswa serta kualitas pembelajaran. Artinya kalau guru yang terlibat dalam proses pembelajaran mempunyai kompetensi

yang baik, maka akan mampu meningkatkan motivasi/keinginan belajar siswa, begitu juga sebaliknya. Hal ini dapat dipahami karena guru yang mempunyai kompetensi yang baik akan mampu menjelaskan pelajaran dengan baik serta mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa sehingga siswa memiliki semangat dan perasaan senang dengan kegiatan pembelajaran serta merasa mudah dengan materi yang diberikan oleh guru.

D. Hipotesis penelitian

Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka pikir diatas dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut, terdapat hubungan yang positif antara kompetensi pedagogik guru dengan motivasi belajar siswa